

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk kemajuan bangsa dan Negara. Sebagaimana pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>1</sup> Dengan pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan output yang berkualitas, sehingga berguna untuk kemajuan bangsa dan negara, tentunya dengan pelayanan pembelajaran yang berkualitas pula.

Bermula dari pelayanan pembelajaran yang berkualitas ini, sebagai calon pendidik, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan kualitas pembelajaran, terutama peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab yang mencakup profesionalisme guru, pengembangan kurikulum, fasilitas sumber belajar dan lingkungan belajar yang digunakan di MAN Purwodadi-Grobogan. Di samping itu juga karena keresahan penulis sebagai alumni MAN Purwodadi jurusan bahasa Asing yang mana pada sekolah ini lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Arab. Sebagai alumni jurusan bahasa Arab MAN Purwodadi-Grobogan, penulis merasa bahwa kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab pada empat tahun yang lalu masih kurang untuk

---

<sup>1</sup> Darmaningtyas, *pendidikan yang memiskinkan*. (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hal 1.

memenuhi standar kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji masalah tersebut. Penulis khawatir apabila masalah ini dibiarkan terus berlarut, maka akan menimbulkan dampak negatif terutama bagi peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pula terhadap citra (nama baik) sekolah tersebut, karena selama ini belum ada yang meneliti tentang masalah tersebut pada sekolah ini. Dengan adanya pengkajian ini penulis berharap hal ini akan sangat bermanfaat terutama untuk kemajuan sekolah ini sebagai sekolah yang berciri khas dengan keislamannya yang berkaitan erat pula dengan kemampuan berbahasa Arabnya.

MAN Purwodadi-Grobogan adalah sebagai suatu wahana pendidikan formal yang selain bertujuan untuk menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya juga mempunyai peran dan andil yang besar dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sekolah yang di bawah naungan Departemen Agama.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang masalah, kiranya perlu penulis batasi permasalahan yang akan menjadi titik tolak dalam pembahasan skripsi ini agar dalam pembahasan nanti tidak terlalu luas tapi terarah.

Adapun masalah yang penulis rumuskan adalah :

1. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab melalui profesionalisme guru, kurikulum serta sumber belajar yang digunakan di MAN Purwodadi-Grobogan?
2. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan?

#### **C. Alasan Pemilihan Judul**

1. Kurangnya kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan sehingga menuntut untuk diadakan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab tersebut.
2. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat ditekankan di MAN Purwodadi-Grobogan, terbukti dengan adanya jurusan bahasa Asing yaitu bahasa Arab, walaupun bahasa Inggris dan bahasa Jerman juga diajarkan, terlebih MAN Purwodadi merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri di wilayah Purwodadi-Grobogan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang ditentukan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan.

2. Untuk mengetahui Hasil Yang Dicapai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Purwodadi- Grobogan. Aka Seandainya Penelitian Ini Sampai Kepada Penelitian Yang Penulis Rencanakan, Maka Diharapkan Riset Ini Dapat Berguna:

1. Untuk Memberikan Sumbangan Ilmu Pengetahuan Dan Pengalaman Kepada Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi-Grobogan.
2. Hasil Penelitian Ini Berguna Bagi Para Guru Dan Semua Staf Yang Ada Di Lembaga Pendidikan, Khususnya Di MAN Purwodadi-Grobogan.

#### **E. Metode penelitian**

##### **1. Penentuan sumber data**

Yang menjadi sumber dalam mendapatkan data adalah:

- a. Kepala sekolah MAN Purwodadi-Grobogan
- b. Para guru Bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan.
- c. Pegawai perpustakaan MAN Purwodadi-Grobogan.
- d. Siswa MAN Purwodadi-Grobogan.

Mengingat subyek penelitian bagian d cukup banyak, maka penulis menggunakan stratified random sampling. Dan keseluruhan siswa penulis ambil 25% yaitu 294 dari siswa sebanyak 1176. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau

lebih.<sup>2</sup> Penggunaan metode ini hanya sekedar untuk membantu memperkuat kevalidan penelitian yang penulis lakukan.

## 2. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang cukup, sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dimana satu sama lain saling melengkapi, yaitu:

### a. Metode Interview

Yaitu Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( Interviewer ) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara ( Interviewee ) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data dan guru-guru terutama guru bahasa Arab. Di samping itu metode ini juga digunakan untuk menginterview kepala sekolah MAN Purwodadi-Grobogan dan para stafnya dalam rangka untuk mendapatkan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) hal 107.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004 ) hlm 186

<sup>4</sup> *Ibid* hlm 190

b. Metode Observasi

Yaitu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MAN Purwodadi-Grobogan serta pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut.<sup>5</sup> Penulis melaksanakan metode observasi ini secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>6</sup> Dokumen-dokumen yang telah dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang denah sekolah, jumlah dan keadaan karyawan, guru siswa dan struktur organisasi MAN Purwodadi – Grobogan, serta hal-hal lain yang dapat melengkapi data.

d. Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>7</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hlm:82

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2005), hlm.221

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm 27

guru mengajar, materi, metode dan sikap aktivitas mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari. Penulis menggunakan metode ini untuk membantu menganalisa hasil penelitian yang penulis lakukan.

### 3. Metode Analisis data

Teknik ini dipakai sebelum dan sesudah data selesai dikumpulkan. Data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menentukan dan menafsirkan data yang ada, sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data tidak terolah secara sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Menurut Marzuki, dalam pengolahan data tersebut meliputi:

- a) Editing : Yaitu data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya, barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya.
- b) Coding : Yaitu pemberian tanda bagi tiap-tiap data dalam kategori yang sama.

- c) Tabulating : Yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlah berapa banyaknya peristiwa item yang termasuk dalam satu kategori.<sup>8</sup>

Selanjutnya data yang telah terkumpul dibahas melalui dua cara berfikir, yaitu :

a. Deduktif

Deduktif yaitu cara berfikir dengan bertolak dari pengetahuan yang umum untuk memiliki suatu kegiatan yang khusus.

b. Induktif

Induktif yaitu cara berfikir dengan bertolak belakang dari data yang khusus, kemudian diambil suatu kesimpulan yang umum, atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data angka sebagai hasil angket, penulis menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, ( Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta, 1991 ) hlm 81

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Rajawali: Jakarta, 1987 ), hal. 40-41



## F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan yang telah penulis temui, kaitannya dengan penelitian yang membahas tentang kualitas pembelajaran yang tertuang dalam karya ilmiah baik itu dalam bentuk skripsi maupun buku adalah:

1. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam  
(Studi pada kelas II periode 2001/2002 MTs Yayasan Darul Ulum Purwogondo Pecangaan Jepara Jawa Tengah) Oleh Agus Siswanto, Skripsi 2002. Pada skripsi ini diungkapkan mengenai bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini telah berlangsung serta berbagai macam upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Dalam skripsi ini membahas studi pendidikan agama islam pada kelas II, sedang penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab yang ada di MAN Purwodadi-Grobogan.
2. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) Terpadu Pondok Pesantren Darul Hikmah Yogyakarta, Oleh Cecep Darul Iwan, Skripsi 2002. Dalam skripsi ini juga memaparkan tentang usaha peningkatan mutu pembelajaran agar dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini menekankan pada kualitas pengajaran secara keseluruhan, sedang penelitian yang penulis lakukan hanya khusus membahas peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

## G. Landasan Teori

a. Profesionalisasi Guru sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

### 2. Pengertian kualitas dalam pembelajaran

Istilah mutu atau kualitas mula-mula digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, merupakan atribut-atribut yang membedakannya dengan benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative ditentukan berdasarkan pertimbangan atau criteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni manusia yang terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrument untuk mendidik” tenaga kerja” yang dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar.<sup>10</sup>

Adapun perbaikan atas mutu pendidikan dalam rangka lebih melengkapi kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan mereka: (1) Hidup bahagia dan berhasil sebagai individu manusia (sebagai aspek kepribadian atau aspek individu pendidikan). (2) Mengembangkan bermacam-macam peranan sosial yang meliputi peranan-peranan tenaga kerja yang harus

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993 ) hlm. 33

dilaksanakan secara kompeten didalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang (aspek sistem sosial pendidikan). (3) Menyampaikan dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan kemanusiaan secara keseluruhan ( aspek kultural pendidikan ).<sup>11</sup>

2. Unsur-unsur penentu layanan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Pengajaran bahasa Arab yang selama ini berjalan di berbagai madrasah/sekolah di Indonesia masih kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai, seperti faktor mengenai kompetensi guru, kurikulum maupun sumber belajar dan lingkungan belajar itu sendiri.

Faktor-faktor diatas sangat menentukan dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab. Tanpa faktor-faktor tersebut diatas , mustahil akan menghasilkan suatu proses pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas.

Adapun unsur-unsur penentu layanan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas adalah:

- a. Guru yang benar-benar profesional dalam mengajarkan bahasa Arab terhadap siswanya dan memiliki kapabilitas yang seimbang antara “kemampuan berbahasa” dengan kemampuan “metodologinya”.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 48

- b. Format kurikulum yang produktif, tidak terlalu gemuk dengan materi dan terorientasi pada kompetensi akhir yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- c. Fasilitas sumber belajar dan lingkungan sumber belajar yang senantiasa didayagunakan secara optimal.<sup>12</sup>

Guru dan sekolah merupakan dua kosa kata yang sangat terkait erat, karena seorang guru melakukan tugas profesionalnya kebanyakan di lingkungan sekolah, sehingga terjadi proses dan interaksi edukatif. Dalam kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa, guru berperan sebagai pemimpin intruksional (Intruksional Leader). Ibarat sebuah pesawat yang sedang terbang tinggi, interaksi antara guru dan peserta didik sering disebut sebagai black box atau kotak hitam, yakni tempat untuk merekam semua peristiwa penting yang terjadi dalam interaksi edukatif tersebut, dan perlu ditegaskan lagi bahwa guru, siswa dan kurikulum merupakan tiga komponen utama pendidikan. Tanpa kehadiran salah satu ketiga komponen tersebut, tidak akan terjadi proses pembelajaran dan pengajaran seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, interaksi edukatif yang terjadi antara ketiga komponen tersebut menimbulkan satu proses yang disebut proses pengajaran bagi guru dan proses pembelajaran bagi peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Radhiyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm.21-22

<sup>13</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005), hlm.70-71.

Untuk menunjang interaksi pembelajaran yang baik, maka peran guru sangat menentukan. Berpangkal dari semua itu maka dibutuhkan guru yang benar-benar profesional, terutama keprofesionalan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya. Mendiknas, Bapak Abdul Malik Fadjar menyatakan dengan tegas bahwa “guru adalah yang utama”. Belajar dapat dilakukan dimana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapapun atau alat apapun juga. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang pertama adalah dengan upaya meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Kesemuanya itu bisa didapatkan dengan guru yang bermutu.<sup>14</sup> Untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas,

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm.99

serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui mikro (mikro teaching),<sup>15</sup>

Proses pengajaran dan pembelajaran yang menjadi salah satu kompetensi guru dapat dibedakan menjadi tiga kategori dasar yang meliputi:

1. Presentasi atau demonstrasi dengan ceramah atau kuliah.
2. Diskusi
3. Kegiatan laboratorium, baik kelompok atau perorangan, dengan studi mandiri atau belajar mandiri.<sup>16</sup>

Guru yang efektif (effective teacher) mempunyai seperangkat karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Untuk menggambarkan guru yang profesional, Dedi Supriadi mengutip laporan dari jurnal bertajuk, *Educational Leadership*, Edisi Maret 1993, yang menjelaskan bahwa guru profesional dituntut untuk memiliki lima kompetensi sebagai berikut:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses pembelajaran. ini berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswa.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005), hlm. 69.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 77

4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dan pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dan masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>17</sup>

Apabila guru memiliki lima kompetensi tersebut, maka seorang guru telah dapat disebut tenaga pendidik yang telah menjalankan tugasnya secara profesional, terutama terkait dengan statusnya sebagai tenaga fungsional.

- b. Pengembangan dan pembinaan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

Pengertian kurikulum menurut Saylor j. Gallen dan William N. Alexander dalam bukunya: "curriculum planning" sum total of the school efforts to influence learning whether in the classroom, play ground of out of school". (keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah.<sup>18</sup> Menurut Sudidjarto, Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa maupun mahasiswa untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu pendidikan.<sup>19</sup> Sedang menurut Assosiation for supervition curriculum development A departement of the natian education assosiation adalah semua kesempatan belajar yang diberikan oleh sekolah sebagai bantuan demi pengembangan

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 110

<sup>18</sup> Esti Ismawati, *Teori dan Aplikasi telaah kurikulum SLTA*, ( Surakarta : Pustaka Cakra, 2003) , hlm. 2-3

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 18

pelajar yang seimbang.<sup>20</sup> Kalau kita mempelajari definisi-definisi tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa esensi kurikulum adalah “Pengalaman belajar” tujuan dari kurikulum adalah untuk dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran- pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Pengembangan dan pembinaan kurikulum sangatlah penting. Pengertian pembinaan kurikulum harus dibedakan dengan pengembangan kurikulum karena keduanya menunjukkan dua kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum (Curriculum development atau curriculum planning) menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Menurut David Draff, kegiatan ini lebih bersifat konseptual dari pada material. Yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

Tugas selanjutnya adalah tugas-tugas melaksanakan kurikulum di sekolah dan monitor pelaksanaannya. Tugas-tugas ini menjadi bagian pembinaan kurikulum. Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada untuk diperoleh hasil yang lebih maksimal. Kegiatan kurikulum itu misalnya melaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuatu yang telah disarankan atau yang menjadi tuntutan kurikulum. Hal ini dapat ditempuh antara lain dengan

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 19



melengkapi alat pengajaran atau media, meningkatkan keterampilan guru dan murid sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam pengembangan dan penilaian kurikulum, para Staff Eight Year Study, mengemukakan adanya empat persoalan dasar yang harus diperhatikan, yaitu (1) Identifikasi masalah (2) Seleksi alat untuk mencapai tujuan (3) Pengorganisasian alat (4) Penilaian keluaran. Kesemuanya tadi saling tergantung dan menentukan.<sup>22</sup>

Kurikulum yang nantinya dapat menunjang peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan ( kompetensi ) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik , yaitu berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum tersebut diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>23</sup>

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum adalah:

- 1) Besarnya sasaran pembinaan pendidikan yang tidak mudah mencukupi keperluan sarana alat pendukung untuk melaksanakan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Bandung: PT. Remaja Ros dakarya, 2003 )  
hlm. 39

- kurikulum (antara lain : buku kurikulum, buku pelajaran, alat peraga, alat praktek).
- 2) Kurangnya jumlah guru, mutu tenaga supervisi serta mobilitas pendukungnya, mengakibatkan pelaksanaan supervisi tidak dapat dilakukan dengan baik.
  - 3) Sistem penataran guru dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kurikulum pendidikan nasional belum mantap.
  - 4) Belum terciptanya kondisi yang kondusif yang memberikan kemungkinan para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan tugasnya secara kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab.
  - 5) Beban guru dirasakan terlalu berat untuk melaksanakan kurikulum pendidikan, lebih-lebih oleh karena umumnya mengajar rangkap di sekolah lain.<sup>24</sup>

Untuk menangani permasalahan tersebut, perlu diambil langkah-langkah kebijaksanaan baik mengenai kurikulum tertulis maupun kurikulum dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Mempersiapkan warga negara untuk dapat melaksanakan hak, kewajiban tanggungjawab sebagai warga negara.
3. Mewujudkan budaya bangsa dan memperkuat identitas nasional.
4. Meningkatkan mutu kehidupan dan lingkungan masyarakat Indonesia.
5. Mewujudkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 44

- 1) Kurikulum pendidikan nasional harus menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional sesuai pancasila,UUD 1945,GBHN dan perundangan yang berlaku.
- 2) Pembinaan kurikulum pendidikan nasional telah dilakukan pada semua jenis dan jenjang pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam membangun manusia indonesia seutuhnya serta masyarakat indonesia seluruhnya.
- 3) Permasalahan pokok yang dihadapi meliputi:
  - a) Permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum tertulis dikaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi kebutuhan pembangunan dan perkembangan peserta didik.
  - b) Permasalahan pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan sistem, tenaga dan fasilitas pendukung.
- 4) Penyusunan kurikulum pendidikan nasional yang dapat menjamin pengembangan sumber daya manusia Indonesia dengan memperhatikan:
  - a) Perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pembangunan nasional.
  - b) Aspek sosial, budaya, ideologi, politik, ekonomi,agama,dan pertahanan keamanan.
  - c) Aspek lingkungan atau daerah (lokal contents).
  - d) Tingkat perkembangan peserta didik.

Agar kurikulum pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik perlu dilakukan:

- a) Usaha peningkatan para pembina, pengawas atau penilik, kepala sekolah dan guru.
  - b) Meningkatkan kesejahteraan bagi para tenaga kependidikan.
  - c) Melengkapi fasilitas pendukung pelaksanaan kurikulum baik oleh masyarakat maupun pemerintah.
  - d) Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana kurikulum secara optimal.<sup>26</sup>
- c. Pengembangan fasilitas, dan sumber belajar, serta lingkungan belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya pembelajaran bahasa Arab antara lain laboratorium, perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

Pada hakekatnya tidak ada satu sumber belajarpun yang dapat memenuhi segala macam keperluan. Oleh karena itu berbicara sumber belajar

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 45-46

perlu dipandang dalam arti luas, jamak dan beraneka ragam. Dalam pemilihan sumber belajar, yang pertama kali harus diperhatikan adalah kesesuaiannya dengan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan kata lain bahwa sumber belajar tersebut dipilih dan digunakan dalam pembelajaran hanya apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, disamping faktor-faktor lainnya. Adapun cara mendayagunakan sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membaca iklan, selebaran, brosur, mendengar radio dan atau melihat iklan di televisi kita dapat menghemat uang dalam berbelanja barang karena tahu tempat penjualan barang yang lebih murah.
- b. Memperoleh fakta yang diperlukan dan menginformasikannya kepada masyarakat, negara, serta pihak-pihak yang memerlukan.
- c. Belajar menemukan jawaban yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah dan pribadi, misalnya dalam bidang sains, sastra, dan bidang yang sesuai dengan minat dan perhatian kita.
- d. Menyiapkan makalah dan laporan secara efektif dan berdayaguna.
- e. Mendapatkan kepuasan pada waktu menelusuri dan menemukan informasi mengenai bidang yang diminati.
- f. Membiasakan diri untuk belajar dimana saja dan kapan saja, serta memberi contoh kepada masyarakat tentang pentingnya belajar, yang pada akhirnya menuju terciptanya masyarakat belajar.

Demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber belajar, yang semoga dapat membantu dan memberi kemudahan

dalam menelusuri dan mendayagunakan sumber belajar.<sup>27</sup> Untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Upaya ini harus menjadi kepedulian bersama antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah secara proporsional.

Hal ini disadari bahwa sampai saat ini, buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang penting bagi peserta didik, meskipun masih banyak yang tidak memilikinya, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di luar, di pedesaan, dan di desa-desa terpencil, oleh karena itu, pemilihan buku pelajaran bahasa Arab hendaknya mengutamakan buku wajib yang langsung berkaitan dengan kompetensi yang ingin dituju.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran (actual curriculum), idealnya dikembangkan ruang kelas untuk setiap rumpun mata pelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas dan sumber belajar untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan pencapaian setiap tujuan pembelajaran.

Secara umum fasilitas dan sumber belajar terdiri dari dua kelompok besar, yakni fasilitas dan sumber belajar yang direncanakan (by design) dan yang dimanfaatkan (by utilization). Kedua jenis fasilitas dan sumber belajar

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, Op. cit, hlm.182-184

tersebut dapat didayagunakan secara efektif<sup>28</sup>. Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik. Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara maksimal, memungkinkan peserta didik untuk menggali konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.

Kondisi inilah yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk bertindak secara lokal, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, dan berfikir dalam perspektif global sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Secara umum dapat dikemukakan dua cara dalam memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar, yaitu:

- 1) Membawa sumber belajar ke dalam kelas. Dari aneka ragam macam dan bentuknya sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik. Hal tersebut misalnya membawa tape recorder ke dalam kelas, atau menghadirkan tokoh masyarakat sebagai manusia sumber.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.19

- 2) Membawa kelas ke lapangan dimana sumber belajar berada. Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa ke dalam kelas karena mengandung resiko yang cukup tinggi, atau memiliki karakteristik yang tidak memungkinkan untuk di bawa ke dalam kelas.

Pengembangan fasilitas dan sumber belajar sudah sewajarnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan. Hal ini disadari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas dan sumber belajar, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama sumber belajar yang dirancang (by design) secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan.**

Susunan skripsi ini dalam sistematika yang diuraikan dalam bab yang berdiri sendiri, namun saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain, dan merupakan suatu kebutuhan yang utuh, terpadu dan tidak dapat dipisahkan.

Dan masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab yang saling berkaitan. Dengan cara demikian maka diharapkan akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasannya akan nampak satu sistem yang runtut. Dan untuk lebih memudahkan pemahaman masalah yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:



Bab I dalam skripsi ini merupakan pendahuluan yang memuat antara lain penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, serta sistematika pembahasan.

Bab II membicarakan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi-Grobogan, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana serta fasilitas sumber belajar.

Bab III membicarakan tentang upaya peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab, yakni tentang kompetensi profesional guru dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa, pengembangan kurikulum serta pengembangan sarana serta fasilitas sumber belajar dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi Grobogan, serta bagaimana hasil yang dicapai.

Bab IV berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Dan terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan uraian yang telah penulis paparkan, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berbagai macam upaya telah banyak dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi – Grobogan, diantaranya yaitu :
  - a. Pendidik senantiasa memberikan pengajaran yang mampu memberikan pemahaman dan spirit atas pentingnya bahasa Arab.
  - b. Penertiban pelaksanaan proses belajar mengajar dengan cara pengawasan intensif pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - c. Pemanfaatan fasilitas, sumber belajar serta lingkungan belajar secara optimal.
2. Hasil yang dicapai oleh MAN Purwodadi – Grobogan sehubungan dengan ketiga komponen di atas adalah sudah cukup baik untuk standar peningkatan kualitas layanan pembelajaran bahasa Arab.

## B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MAN Purwodadi-Grobogan, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

### 1. Bagi sekolah

- a. Agar senantiasa mempertahankan semua prestasi yang telah didapat oleh sekolah ini, agar menjadi sekolah yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat luas.
- b. Untuk lebih meningkatkan lagi kualitas layanan pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas pula.

### 2. Bagi guru bahasa arab (pendidik)

- a. Senantiasa memantau pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung.
- b. Selalu terus untuk menumbuhkan motivasi siswa, sehingga tetap semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Lebih meningkatkan lagi kualitas dalam melayani siswa dalam proses belajar-mengajar.

### 3. Bagi siswa.

- a. Seyogyanya untuk rajin belajar agar memperoleh prestasi yang membanggakan.
- b. Agar terus menumbuhkan semangat belajar dalam dirinya.

- c. Aktif serta kreatif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbil 'Alamiin, puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurah untuk hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun.

Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini, sehingga muncul suatu dorongan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga diberi imbalan yang setimpal dan atas jerih payahnya semoga dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis* , PT. Renika Cipta, Jakarta. 1991.
- Darmaningtyas , *Pendidikan Yang Memiskinkan* , Galang Press, Yogyakarta . 2004
- Ismawati Esti . *Teori dan Aplikasi Telaah Kurikulum SLTA* , Psutaka Cakra , Suarakarta .
- Hadi Sutrisno , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT . Remaja Rosda Karya , Bandung . 2005.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT . Remaja Rosda Karya , Bandung . 2005.
- Sukmadinata Nana Syaodih , *Metodologi Penelitian Pendidikan* , PT . Remaja Rosda Karya Offset , 2005.
- Marzuki , *Matodologi Riset* , Fakultas Ekonomi UII , Yogyakarta . 1991
- Sudijono Anas , *Pengantar Statistik Pendidikan* , Rajawali Rosda Karya , Bandung . 1993.
- Azies Furdanul , *Alwasilah Guru Efektif* , Hikayat Publishing , Yogyakarta . 2005
- Mulyasa . E , *Menjadi Guru Profesional* , PT. Remaja Rosda Karya , Bandung .
- \_\_\_\_\_ , *Implementasi Kurikulum 2004 . Panduan Pembelajaran KBK* , PT . Remaja Rosdakarya Offset, Bandung . 2004.
- \_\_\_\_\_ , *Kurikulum Berbasis Kompetensi , Karakteristik dan Implementasinya* , PT Remaja Rosdakarya , Bandung , 2003.
- HR Syaukani , *Titik Temu dalam Dunia Pendidikan* , Nuansa Madani , Jakarta . 2002.
- Ludjito Ahmad , *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* , Pustaka Pelajar Offset , Yogyakarta 1998.
- Effendy Ahmad Fuad , *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* , Misykat , Malang , 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya , *Maktabah Mubarakah Toyyibah* , Kudus.